

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salat merupakan tiang agama yang wajib dilakukan umat Islam sebagai ibadah dan rasa syukur kepada Allah swt. atas nikmat yang banyak. Salat memiliki dampak positif yang luar biasa seperti aspek agama, pendidikan, kepribadian, sosial, dan sebagainya. Salat menghubungkan seorang hamba kepada Allah swt. dan salat merupakan suatu wujud penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah swt. Dari sini salat dapat menjadi media permohonan, pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang dialami manusia dalam perjalanan hidupnya.¹

Anak adalah amanat yang dititipkan oleh Allah swt. kepada orang tua, sebagai orang tua mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anaknya, sehingga kelak dapat menjadi anak yang mempunyai akhlak terpuji dan taat melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan, di antara kewajiban orang tua terhadap anak adalah dalam hal membimbing salat fardu, terutama bagi anak yang sudah memasuki usia remaja.²

Peran orang tua menjadi salah satu aspek penting bagi meningkatkan kesadaran anak dalam melaksanakan salat fardu. Kondisi itu idealnya akan

¹Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 145.

²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 155.

memberi rangsangan positif terhadap anak untuk melaksanakan tuntutan salat dengan penuh kesadaran dan kekhusuan dalam upaya membentuk manusia yang aktif dan disiplin dalam beribadah. Namun kenyataan yang banyak terjadi adalah tidak semua anak mendapatkan pengarahan yang baik dari orang tuanya.

Peran orang tua dalam membimbing salat fardu, menduduki posisi yang sangat penting dalam sebuah keluarga. Pada zaman sekarang ini dengan bermacam-macam kesibukan orang tua tidak selalu bisa mengawasi anaknya dalam melakukan salat fardu baik di rumah maupun di luar rumah.³ Apabila kedua orang tua mempunyai pekerjaan dan merasa terlalu sibuk, dapat menyebabkan kurang menyadari perannya sebagai orang tua, terlebih dalam membimbing anaknya untuk melakukan salat fardu. Meskipun orang tua sibuk bekerja seharusnya tetap berupaya menyediakan waktu untuk selalu membimbing anak, agar selalu melaksanakan salat fardu setiap harinya.

Islam menganjurkan kepada setiap orang tua agar mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang, lemah lembut, pergaulan yang baik dan memberi peringatan yang keras pada anak agar tidak teledor.⁴ Masing-masing orang tua memiliki aturan yang berbeda dalam mendidik dan membimbing anak. Ada orang tua yang berlaku keras terhadap anaknya. Semua aturan yang telah ditetapkan oleh orang tua harus dituruti sebab jika anak melanggar peraturan, maka orang tua akan marah, akibatnya anak diancam atau dihukum. Di lain pihak, ada juga orang tua yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan tersebut

³Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), h. 287.

⁴Al-Maghribi bin as-Said al-Maghribi, *Begini Seharusnya Mendidik Anak: Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa*, (Jakarta: Darul Haq, 2004), h. 136.

tidak bersifat mutlak. Orang tua senantiasa memberi bimbingan yang penuh pengertian. Sebagian dari anak juga ada yang diberi kepercayaan oleh orang tua mereka agar mandiri tanpa suruhan orang tua untuk melaksanakan salat fardu.

Sesuai pengamatan penulis di Kelurahan Telawang, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kabupaten Banjarmasin, banyak anak usia dini yang lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dibandingkan anak yang sudah memasuki usia remaja. Terlihat dari keadaan masjid yang sepi dari anak remaja, serta pengaruh lingkungan yang teman sebayanya tidak mengajak untuk melaksanakan salat berjemaah. Pada anak usia dini mereka cenderung menuruti apa yang dikatakan dan lebih mudah dibimbing oleh orang tuanya. Masih banyak teman sebayanya yang setiap sore bersiap untuk mengaji dan mengajak untuk salat berjemaah ke masjid.

Anak remaja yang masih dalam proses pencarian jati diri dan mudah terpengaruh dengan keadaan sekitarnya menjadikan mereka lebih bersikap acuh dan tidak peduli. Tidak jarang mereka juga mudah terjerumus ke dalam kenakalan remaja, hal tersebut bisa ditimbulkan dari bacaan, tontonan, teman sebaya atau mengidolakan seseorang yang tidak tepat.⁵ Di sinilah sangat diperlukan peran orang tua yang lebih aktif membimbing dalam membiasakan salat fardu anak remaja. Sehingga anak remaja akan terbiasa melaksanakan salat fardu tanpa harus diperintah dan menjadikan pribadi muslim yang baik hingga mereka dewasa.

⁵Wahyu Hidayanto, “Remaja dan Jati Diri” diakses dari <https://www.kompasiana.com/wahyu.hidayanto/55285bcf6ea834a4768b45a7/remajadan-jati-diri>, pada tanggal 18 September 2020 pukul 7. 21 WITA.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah (Skripsi) dengan judul **“Peran Orang Tua dalam Membimbing Kebiasaan Salat Fardu pada Anak Remaja Di Kelurahan Telawang, Kecamatan Banjarmasin Barat.”**

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud judul dan ruang lingkup penelitian, maka ditegaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua

Peran adalah sesuatu yang menjadi perangkat atau memegang kedudukan terutama dalam kehidupan kita.⁶ Orang tua adalah ayah dan ibu yakni sebagai pendidik utama bagi anaknya dalam sebuah keluarga. Peran orang tua yang dimaksud di sini adalah tindakan orang tua dalam melaksanakan tanggung jawabnya dalam membimbing dan mengarahkan anak mereka dalam pendidikan agama terlebih pada kegiatan salat fardu.

2. Membimbing Kebiasaan Salat Fardu

Membimbing adalah memberi petunjuk.⁷ Adapun membimbing kebiasaan salat fardu menurut penulis adalah suatu usaha bantuan atau cara yang dilakukan oleh orang tua dalam rangka memberikan arahan dan tuntunan mengenai salat

⁶Kamus Bahasa Indonesia Online, diakses dari <http://kamusbahasaindonesia.org>.

⁷Kamus Bahasa Indonesia Online, diakses dari <http://kamusbahasaindonesia.org>.

fardu khususnya bagi anak yang berusia remaja. Bimbingan yang dilakukan harus terus-menerus atau secara kontinu, agar mendapatkan hasil yang diinginkan, dalam hal ini adalah anak akan spontan atau mengerjakan salah fardu tanpa diperintah terlebih dahulu.

3. Anak Remaja

Anak Remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Masa remaja ini dimulai pada umur 13 tahun yang ditandai dengan masuknya anak kepada masa pubertas, masa ini akan berakhir pada umur 21 tahun. Adapun yang khususnya mengenai perkembangan jiwa agamanya dapat diperpanjang menjadi 13-24 tahun.⁸

Anak remaja yang dimaksud penulis adalah anak yang berumur 13-21 tahun, yang di mana usia tersebut telah memasuki usia balig karena dalam Islam sangat diwajibkan bagi tiap-tiap *mukallaf* (orang-orang yang telah balig) dan berstatus belum menikah (karena jika sudah menikah maka menjadi tanggung jawab suaminya) di RT. 25 RW. 02, Kelurahan Telawang, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin.

4. Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Barat

Kelurahan Telawang adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Kelurahan

⁸Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet.17, 2005), h. 82-85.

Telawang memiliki jumlah penduduk sebanyak 16.507 jiwa, memiliki 42 RT (Rukun Tetangga) dan 3 RW (Rukun Warga).⁹

Jadi, maksud dari judul dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran orang tua dalam membimbing kebiasaan salat fardu pada anak remaja di Kelurahan Telawang, Kecamatan Banjarmasin Barat, yang dimana jika orang tua sadar akan perannya dalam melakukan bimbingan salat fardu, maka anak remaja akan memiliki suatu sifat atau kesadaran untuk beribadah, taat, patuh terhadap aturan orang tua maupun agama Islam dan melaksanakannya dengan bersungguh-sungguh hingga mereka memasuki usia dewasa.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari gambaran latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Peran orang tua dalam membimbing kebiasaan salat fardu pada anak remaja di Kelurahan Telawang, Kecamatan Banjarmasin Barat.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat peran orang tua dalam membimbing kebiasaan salat fardu pada anak remaja di Kelurahan Telawang, Kecamatan Banjarmasin Barat.

⁹Situs Resmi Kecamatan Banjarmasin Barat, Diakses dari <https://barat.banjarmasinkota.go.id>, pada tanggal 18 September 2020 pukul 08.00 WITA.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam membimbing kebiasaan salat fardu pada anak remaja di Kelurahan Telawang, Kecamatan Banjarmasin Barat.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat peran orang tua dalam membimbing kebiasaan salat fardu pada anak remaja di Kelurahan Telawang, Kecamatan Banjarmasin Barat.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat judul di atas adalah:

1. Mengingat peran orang tua sangat penting bagi anak yang telah memasuki usia remaja, terutama dalam membimbing anak dalam salat fardu sehingga anak menjadi terbiasa dalam melaksanakannya.
2. Kematangan remaja dalam peningkatan keagamaannya akan sangat tergantung kepada peran kedua orang tuanya, karena orang tua adalah figur yang senantiasa dilihat oleh anaknya dan tentunya akan selalu ditirunya.
3. Mengingat adanya wabah virus Covid-19 di Indonesia. Penelitian ini diharapkan selesai dalam waktu yang telah direncanakan dan tempat yang mudah dijangkau serta data-data yang dibutuhkan tersedia.

4. Sepengetahuan penulis dan juga didukung dengan informasi dari pihak yang diteliti bahwa sampai saat ini masih belum ada yang meneliti permasalahan yang sama.

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi orang tua agar dapat memberikan bimbingan yang lebih baik pada anak untuk melakukan salat fardu. Sehingga diharapkan akan timbul kesadaran dan tanggung jawab yang besar dari setiap orang tua dalam membimbing khususnya tentang salat fardu pada anak remaja.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi orang tua yang sibuk bekerja, dalam memberikan bimbingan yang baik pada anak remaja untuk melaksanakan salat fardu.
 - c. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti lain khususnya yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran data kepustakaan atau penelitian terdahulu berupa skripsi dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, penulis menemukan penelitian yang sama mengenai peran orang tua terhadap salat fardu anak sebagai berikut:

1. Husnulinayah (2017), *Peran Orang tua dalam Meningkatkan Disiplin Salat pada Anak Remaja di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada keluarga sudah terlaksana dengan cukup baik namun ada keluarga yang masih kurang terlaksana, hal tersebut dikarenakan kurangnya peran mereka di rumah sebagai orang tua dalam mendidik, membimbing, mengawasi, memberikan *reward* dan *punishment*. Faktor yang tidak mendukung yaitu latar belakang pendidikan, ekonomi, waktu, dan pengalaman keagamaan bagi orang tua terhadap anaknya. Sedangkan faktor yang mendukung yaitu lingkungan.

2. Fadliannor, Ahyat (2019), *Peranan Orang tua dalam Membimbing Anak untuk Melaksanakan Salat Fardu (Studi Kasus Terhadap Lima Keluarga Yang Berprofesi sebagai Pedagang)*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam peranan orang tua dalam membimbing anak yaitu dengan cara mendidik melalui kebiasaan, nasihat dan cerita yang terdapat di Al-Qur'an, serta berpartisipasi dalam melaksanakan salat. Adapun kendala dihadapi orang tua terdapat 2 faktor dari orang tua dan anak.

3. Husna, Nurul (2020), *Peran Orang tua dalam Pembiasaan Salat Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Keluarga Asatidz di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin)*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua yakni dengan cara mendidik dalam pembiasaan, keteladanan, nasihat, pengawasan dan memberikan penghargaan atau hukuman. Adapun kendala yang dihadapi orang tua terdapat 2 faktor dari orang tua dan anak, faktor dari orang tua adalah kesibukan dari kedua orang tua *Asatidz* yang mengajar di pondok pesantren Al-Ihsan serta berdakwah keluar daerah dan faktor dari anak adalah sering molor waktunya ketika salat Subuh dan Asar sehingga anak jadi tidak mau mengerjakan salat tersebut dan asik bermain di luar bersama teman-temannya sehingga salatnya tidak tepat waktunya.

Dari telaah pustaka di atas, dapat penulis katakan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dari penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu meneliti tentang peran orang tua terhadap salat fardu anak. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas mengenai peran orang tua dalam membimbing kebiasaan salat fardu pada anak remaja di Kelurahan Telawang, Kecamatan Banjarmasin Barat. Sejauh yang diketahui, penulis belum menemukan penelitian serupa dengan penelitian yang penulis lakukan terutama di Kelurahan Telawang, Kecamatan Banjarmasin Barat.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori terdiri dari uraian tentang pengertian orang tua, hak dan kewajiban orang tua, metode orang tua dalam membimbing anak, pengertian salat fardu, waktu salat fardu, syarat salat fardu, rukun salat fardu, hikmah salat fardu, pengertian anak remaja dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran orang tua dalam membimbing kebiasaan salat fardu pada anak remaja.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian terdiri dari penyajian data, dan analisis data yang berkenaan dengan peran orang tua dalam membimbing kebiasaan salat fardu pada anak remaja di Kelurahan Telawang, Kecamatan Banjarmasin Barat.

BAB V Penutup yang terdiri dari uraian penutup berupa simpulan dan saran.